

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data yang terkumpul secara efektif dan efisien sehingga tujuan penelitian tercapai. Menurut Sugiyono (2007 : 1) yang dimaksud dengan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut pendapat Winarno Surakhmad (1992 : 121) mengemukakan bahwa :

Metode merupakan suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan juga dibantu dengan studi kepustakaan serta studi dokumentasi. Penelitian kuantitatif dilihat dari jenis datanya adalah penelitian yang data penelitiannya bersifat numerik yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka.

1.1. Metode Deskriptif Kuantitatif

Metode penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Sementara yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dengan cara mengukur indikator sehingga diperoleh gambaran dan hubungan diantara variabel-variabel tersebut.

Lebih lanjut dapat diuraikan metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2005:11) adalah sebagai berikut:

Penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain.

Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi melalui analisa dan interpretasi tentang arti data.

Mengenai ciri-ciri metode deskriptif Winarno Surakhmad (1985:40) mengemukakan ciri-ciri metode deskriptif yaitu sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikemukakan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisa, karena itu metode ini sering disebut metode analisis.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode penelitian tersebut, akan dikumpulkan data yang relevan dengan permasalahan yang ada untuk selanjutnya diukur berdasarkan ilmu statistik. Hasil dari penggunaan metode ini diharapkan

dapat menjawab permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya serta tepat mengarah pada tujuan penelitian.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan peneliti di dalam memecahkan masalah-masalah yang sedang terjadi pada saat sekarang, melalui serangkaian kegiatan ilmiah, yang terdiri dari pengumpulan data, menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan data sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang didasarkan pada data tersebut. Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi yang berkaitan dengan pembinaan oleh kepala sekolah dan peningkatan profesional guru sekolah dasar negeri se-kecamatan Ciamis kabupaten Ciamis.

1.2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu cara untuk memperoleh informasi mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis. Pemakaian studi kepustakaan ini memungkinkan diperolehnya hal-hal yang relevan mengenai masalah yang diteliti. Pentingnya studi kepustakaan ini dipertegas oleh pendapat Winarno Surakhmad (1992:63) yaitu:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab para penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu sesuai dengan masalah yakni teori yang disepakati pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikannya sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Berdasarkan pendapat di atas sangatlah jelas bahwa studi kepustakaan itu sangat penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Melalui studi kepustakaan ini, penulis akan memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan dalam bentuk teori-teori yang dapat dijadikan landasan berfikir dalam mengkaji, menganalisis dan memecahkan permasalahan yang diteliti.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang ditunjang oleh studi kepustakaan, sehingga hasilnya akan lebih sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian.

1.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.

Di dalam penelitian ini, selain ditunjang oleh studi kepustakaan, ditunjang pula oleh studi dokumentasi. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi melalui berbagai dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Selain itu pula, sumber data ini dapat dijadikan bahan penunjang di samping angket, sehingga akan memperkuat dalam mengambil kesimpulan atas permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian.

Adapun perolehan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai dokumen yang berhubungan dengan pembinaan oleh kepala sekolah dan peningkatan profesional guru.

2. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dengan didukung oleh seperangkat instrument pengumpul data yang relevan, dalam usaha pemecahan masalah, Akdon (2005 : 130) mengemukakan pendapat, bahwa :

...(cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (test), dokumentasi dan lainnya.

3. Alat pengumpul Data

Alat pengumpul data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket. Menurut akdon (2005 : 131) bahwa “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responen) sesuai dengan permintaan pengguna”.

Agar data yang diharapkan dapat benar-benar terkumpul dan sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan, maka diperlukan langkah-langkah proses pengumpulan data ini meliputi:

a. Tahap Penentuan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah salah satu alat penelitian yang dilakukan secara tertulis yang tujuannya untuk memperoleh keterangan atau informasi tentang fakta yang diketahui oleh subjek penelitian tentang masalah yang sedang diteliti. Angket yang dibuat harus mampu menggali seluruh data yang dapat menjawab permasalahan yang ditetapkan. Untuk itu, sebelum angket disebarluaskan maka terlebih dahulu harus melalui pengujian validitas dan reliabilitas sebagai bentuk pengukuran atas kelayakan angket tersebut untuk digunakan.

Bentuk angket yang disebarluaskan dalam penelitian ini berupa angket berstruktur, yang sering pula disebut angket tertutup. Angket tertutup ini memiliki karakteristik dimana setiap pertanyaan untuk alternatif jawaban sudah disediakan. Responden dalam hal ini hanya melakukan pilihan terhadap alternatif jawaban yang sesuai dengan pengalamannya dan cukup memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang disediakan.

Mengacu kepada apa yang telah dikemukakan di atas, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan angket tertutup dengan alasan sebagai berikut:

- a) Angket tertutup cenderung membantu untuk mengarahkan responden dalam menjawab pertanyaan angket.
- b) Angket tertutup dapat menghimpun data dalam waktu yang cukup singkat.

- c) Memudahkan peneliti dalam menganalisa terhadap jawaban-jawaban yang telah diperoleh.
- d) Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi tenaga, biaya, dan waktu.

b. Tahap Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Dalam menyusun alat pengumpul data/instrumen, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan variabel yang dianggap penting untuk diteliti, yaitu variabel X (Pembinaan oleh Kepala Sekolah) dan variabel Y (Peningkatan Profesional Guru).
- b) Mengidentifikasi indikator dari masing-masing variabel penelitian
- c) Menyusun kisi-kisi instrument

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen

Variabel penelitian	Sub-Variabel	Indikator	Item
Pembinaan oleh Kepala Sekolah (X)	Penyusunan Program Pembinaan	• Merencanakan peningkatan profesional guru	1
		• Memiliki jadwal pelaksanaan pembinaan	2
		• mengalokasikan waktu untuk pelaksanaan pembinaan	3
	Pelaksanaan Program Pembinaan :	• Memahami dan melaksanakan kurikulum sekolah dasar dengan baik, sesuai dengan tujuan yang diharapkan.	4-6
	• Penataran (<i>In-Service Training</i>)	• Menguasai teknik pembuatan RPP.	7-8
		• Memahami dan mampu menggunakan buku-buku	9-12

	<ul style="list-style-type: none"> • Penyegaran (<i>Refereshing</i>) • Peningkatan Kemampuan (<i>Up-Grading</i>) <p>Evaluasi Program Pembinaan</p>	<p>yang sesuai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menggunakan alat/media pendidikan yang sesuai. • Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif di dalam kelas. • Menghilangkan kejenuhan bagi guru dalam menyampaikan bahan pelajaran, pada waktu PBM berlangsung. • Kemampuan guru ditinjau dari aspek kognitif (keilmuan). • Aspek Afektif (perilaku/sikap yang dimiliki oleh guru). • Aspek Psikomotor (keterampilan guru mengajar di kelas). • Tersedia format pelaksanaan evaluasi program pembinaan • Ada tindak lanjut pembinaan berupa penghargaan dan hukuman bagi guru • Ada rencana perbaikan dalam peningkatan profesional guru untuk kedepannya 	<p>13-16</p> <p>17-19</p> <p>20-23</p> <p>24-26</p> <p>27-30</p> <p>31-33</p> <p>34</p> <p>35</p> <p>36</p>
Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki wawasan keilmuan. 2. Memiliki wawasan berpikir. 3. Sikap guru terhadap pekerjaannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk menerapkan prosedur pengajaran sesuai dengan teori yang ada, dan latar belakang ilmu yang dimiliki. • Kemampuan untuk mengembangkan inovasi-inovasi yang berkaitan dengan bidang pendidikan. • Kemampuan untuk berkomitmen, berloyalitas, berdisiplin serta mematuhi kode etik yang berlaku dalam profesinya. 	<p>1-5</p> <p>6-10</p> <p>11-15</p>

	4. Keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan dalam proses pengelolaanPBM, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil evaluasi belajar mengajar. 	16-20
--	---	---	-------

- d) Membuat daftar pernyataan dari setiap variabel dengan disertai alternatif jawaban.
- e) Menetapkan kriteria penskoran alternatif jawaban, baik untuk variabel X maupun untuk variabel Y, yaitu dengan menggunakan skala likert dengan lima pilihan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban dari Likert
Untuk Variabel X dan Y

Alternatif Jawaban	Bobot
SL (Selalu)	5
SR (Sering)	4
KD (Kadang-kadang)	3
P (Pernah)	2
TP (Tidak Pernah)	1

c. Tahap Uji Coba Angket

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diujicobakan terhadap responden lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan maupun kelemahan dalam penyusunan angket baik dari isi maupun dari bahasa penulisan angket. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanafiah Faisal (1982:36) bahwa:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarakan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian yang sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Setelah data uji coba angket terkumpul, baru dilakukan analisis untuk menguji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan statistika untuk diperbaiki.

Uji coba angket penelitian ini penulis lakukan terhadap 10 responden yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Isola Bandung, dengan alasan Guru-guru di SDN tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan SDN Negeri Kecamatan Ciamis. Selanjutnya setelah data dari hasil uji coba angket tersebut diperoleh, maka dilakukan analisis statistik untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Dengan demikian, maka diharapkan angket yang digunakan dapat memberikan hasil penelitian yang memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

1) Uji Validitas Alat Pengumpul Data

Validitas adalah suatu pengukuran untuk mengetahui apakah instrumen betul-betul mengukur suatu atribut yang dikehendaki. Dengan demikian validitas instrumen akan menunjukkan apakah instrumen yang dimaksud berguna atau tidak sebagai alat pengumpul data.

Rumus pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus teknik korelasi pearson product moment (Akdon, 2005:144) sebagai berikut:

Rumus Pearson Product Moment

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t hitung dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Jika instrument itu valid, maka dilihat criteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut (Akdon, 2005 : 144).

Tabel 3.3
Kriteria Penafsiran Korelasi

Kriteria Korelasi	Penafsiran
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Cukup tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

Adapun rekapitulasi hasil uji validitas setiap instrument yang perhitungannya menggunakan rumus pearson product moment terlampir. Berikut ini rangkuman validitas instrument:

Tabel 3.4
Rangkuman Item Instrumen Yang Valid dari Variabel X
(Pembinaan oleh Kepala Sekolah)

No Item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	0,59	2,10	1,86	Valid
2	0,60	2,15	1,86	Valid
3	0,74	3,12	1,86	Valid
4	0,78	3,61	1,86	Valid
5	0,73	3,06	1,86	Valid
6	0,75	3,21	1,86	Valid
7	0,69	2,72	1,86	Valid
8	0,78	3,55	1,86	Valid
9	0,79	3,76	1,86	Valid
10	0,63	2,31	1,86	Valid
11	0,78	3,55	1,86	Valid
12	0,81	3,93	1,86	Valid
13	0,84	4,53	1,86	Valid
14	0,58	2,04	1,86	Valid
15	0,76	3,36	1,86	Valid
16	0,67	2,55	1,86	Valid

17	0,75	3,29	1,86	Valid
18	0,59	2,06	1,86	Valid
19	0,71	2,87	1,86	Valid
20	0,66	2,51	1,86	Valid
21	0,72	2,93	1,86	Valid
22	0,76	3,40	1,86	Valid
23	0,68	2,62	1,86	Valid
24	0,80	3,76	1,86	Valid
25	0,72	2,99	1,86	Valid
26	0,61	2,22	1,86	Valid
27	0,57	1,98	1,86	Valid
28	0,61	2,15	1,86	Valid
29	0,62	2,24	1,86	Valid
30	0,60	2,12	1,86	Valid
31	0,62	2,24	1,86	Valid
32	0,61	2,17	1,86	Valid
33	0,56	1,93	1,86	Valid
34	0,61	2,20	1,86	Valid
35	0,66	2,48	1,86	Valid
36	0,60	2,15	1,86	Valid

Tabel 3.5
Rangkuman Item Instrumen yang Valid dari Variabel Y
(Profesional Guru Sekolah Dasar)

No Item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	0,71	2,86	1,86	Valid
2	0,56	1,95	1,86	Valid
3	0,78	3,56	1,86	Valid
4	0,65	2,49	1,86	Valid
5	0,77	3,45	1,86	Valid
6	0,76	3,29	1,86	Valid
7	0,74	3,15	1,86	Valid
8	0,80	3,86	1,86	Valid

9	0,71	2,86	1,86	Valid
10	0,71	2,86	1,86	Valid
11	0,78	3,55	1,86	Valid
12	0,64	2,35	1,86	Valid
13	0,90	5,88	1,86	Valid
14	0,56	1,94	1,86	Valid
15	0,66	2,51	1,86	Valid
16	0,73	3,06	1,86	Valid
17	0,80	3,87	1,86	Valid
18	0,68	2,67	1,86	Valid
19	0,83	4,21	1,86	Valid
20	0,85	4,56	1,86	Valid

2) Uji Reliabilitas Alat Pengumpul Data

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keajegan atau ketetapan dari setiap item yang digunakan. Atau untuk menunjukkan sejauh mana hasil dari pengukuran dilakukan lebih dari satu kali. Sugiyono (2007 : 137) berpendapat bahwa: 'Instrumen yang reliable adalah instrument yang apabila dipergunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama'.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik belah dua (*split half method*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Rank. Dalam menggunakan teknik ini penulis mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok butir bernomor genap sebagai belahan kedua. Agar lebih jelas dalam menguji reliabilitas instrumen ini maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok skor butir bernomor genap sebagai belahan kedua dan akan diperoleh harga r_{xy} dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment seperti dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- 2) Mencari koefisien korelasi (rho) dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown (Akdon dan Sahlan Hadi 2005: 148), yaitu:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_b = Koefisien Product Moment antar belahan (ganjil – genap) atau (awal – akhir)

- 3) Koefisien reliabilitas dianggap signifikan apabila $r_{11} > r_{tabel}$. Tabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $dk = n - 2$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan langkah di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Uji reliabilitas instrumen untuk variabel X (Pembinaan) harga r_{11} sebesar 0,93. Sedangkan harga r_{tabel} dengan $dk (n-2) = 8$

dan tingkat kepercayaan 95% sebesar 0,70. Artinya $r_{11} > r_{tabel}$, hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka data dari variabel X termasuk reliabel.

- b. Uji reliabilitas instrumen untuk variabel Y (Profesional Guru) harga r_{11} sebesar 0,96. Sedangkan harga r_{tabel} dengan $dk (n-2) = 8$ dan tingkat kepercayaan 95% sebesar 0,70. Dengan demikian $r_{11} > r_{tabel}$, hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka data dari variabel Y (Pembinaan) termasuk reliabel.

d. Pelaksanaan Penyebaran dan Pengumpulan Data

Setelah angket di uji cobakan dan hasil uji coba angket menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi criteria validitas dan reliabilitas, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan penyebaran angket untuk mendapatkan data yang diinginkan. Angket yang disebarkan sesuai dengan jumlah sample yang telah ditentukan, dalam penelitian ini terdapat 82 orang guru. Angket yang tersebar terdiri dari 36 item yang dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang pembinaan oleh kepala sekolah dan 20 item dipergunakan untuk mengumpulkan data Profesional guru pada sekolah dasar negeri se-kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

e. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Tahap pelaksanaan pengumpulan data merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk mengumpulkan data sebelum diolah.

Tahapan tersebut antara lain:

- a. Mengadakan Studi Pendahuluan ke UPTD Kecamatan Ciamis.
- b. Mengajukan surat izin mengadakan penelitian dengan alur seperti berikut:
 - 1) Meminta surat pengantar untuk mengadakan penelitian dari pihak Jurusan Administrasi Pendidikan.
 - 2) Meneruskan surat pengantar dari Jurusan Administrasi Pendidikan untuk meminta surat pengantar mengadakan penelitian dari Dekan FIP UPI.
 - 3) Meneruskan surat pengantar dari Dekan FIP UPI untuk meminta surat pengantar mengadakan penelitian dari pihak Rektorat UPI.
 - 4) Meneruskannya dengan mengajukan surat permohonan izin mengadakan penelitian kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis.
 - 5) Melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Pengertian populasi dikemukakan oleh Sugiyono (2002:57) yaitu bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Namun dalam sebuah penelitian tidaklah selalu meneliti individu dalam populasi, sebab disamping memakan biaya yang sangat besar juga membutuhkan waktu yang lama. Kita bisa meneliti hanya sebagian dari populasi dengan harapan bahwa hasil yang didapat akan menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini berupa manusia, yaitu guru-guru sekolah dasar negeri yang ada di kecamatan Ciamis. Dengan jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 448 orang.

Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran populasi penelitian dapat penulis sajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.6
Distribusi Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi
1	SDN Ciamis 1	11
2	SDN Ciamis 2	9
3	SDN Ciamis 3	14
4	SDN Ciamis 4	10
5	SDN Ciamis 5	6
6	SDN Ciamis 6	10
7	SDN Ciamis 7	15
8	SDN Ciamis 9	14

9	SDN Ciamis 10	15
10	SDN Maleber 1	9
11	SDN Maleber 2	7
12	SDN Maleber 4	10
13	SDN Maleber 5	5
14	SDN Maleber 6	13
15	SDN Kertasari 1	11
16	SDN Kertasari 2	8
17	SDNKertasari 3	11
18	SDN Kertasari 4	15
19	SDN Cigembor 1	9
20	SDN Cigembor 2	8
21	SDN Cigembor 3	8
22	SDN Benteng 1	9
23	SDN Benteng 3	9
24	SDN Linggasari 1	14
25	SDN Linggasari 2	6
26	SDN Linggasari 3	7
27	SDN Linggasari 5	9
28	SDN Sindangrasa 1	12
29	SDN Sindangrasa 2	11
30	SDN Sindangrasa 3	7
31	SDN Sindangrasa 4	9
32	SDN Sindangrasa 5	8
33	SDN Pawindan 1	8
34	SDN Pawindan 2	8
35	SDN Pawindan 3	10
36	SDN Panyingkiran 1	9
37	SDN Panyingkiran 2	9
38	SDN Imbanagara 1	8
39	SDN Imbanagara 2	7
40	SDN Imbanagara Raya 1	7
41	SDN Imbanagara Raya 2	7
42	SDN Imbanagara Raya 3	8
43	SDN Imbanagara Raya 4	5
44	SDN Imbanagara Raya 5	9
45	SDN Cisadap 1	9
46	SDN Cisadap 2	8
47	SDN Cisadap 3	8
48	SDN Cisadap 4	9
Jumlah		448

2. Sampel Penelitian

Penelitian ini memerlukan sumber informasi yang representatif, tetapi tidak seluruh populasi yang dijadikan sebagai sumber informasi. Oleh karena itu diperlukan sampel dari populasi yang dapat dijadikan sumber informasi penelitian.

Menurut Akdon dan Hadi (2004:98) sampel adalah “bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti”. Sedangkan Sugiyono (2005:56) mengemukakan bahwa: “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sudjana dan Ibrahim (2001:85), berpendapat bahwa: “sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi”.

Dari beberapa pendapat diatas, kiranya dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian populasi yang mempunyai ciri-ciri, sifat dan karakteristik yang sama dengan populasi.

Sesuai dengan penelitian ini, sampel yang diambil pada penelitian ini adalah dengan mengambil sampel peluang (*probability sampling*) dengan jenis sampel acak (*simple random sampling*). Berdasarkan pemaparan dari Sugiyono bahwa yang dimaksud dengan *probability sampling* merupakan teknik *sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2005:57), sedangkan *simple random sampling* adalah pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang

ada dalam populasi tersebut. *Simple random sampling* dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2005:57-58).

Untuk menentukan jumlah sampel minimal pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Taro Yamane yang dikutip oleh Akdon dan Hadi (2004:107). Adapun Rumus Yamane, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Tingkat toleransi pada penelitian atau tingkat kesalahan pada penelitian ini adalah 0,1 atau 10%, dan tingkat kepercayaan penelitian ini adalah 0,95 atau 95%.

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) untuk guru SD Negeri se-Kecamatan Ciamis, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{448}{448 (0,1)^2 + 1} = 81,75 \text{ dibulatkan menjadi } 82$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yaitu 82 reponden (guru). Hasil perhitungan secara lengkap disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. 7
Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SDN Ciamis 1	11	2
2	SDN Ciamis 2	9	2
3	SDN Ciamis 3	14	3
4	SDN Ciamis 4	10	2
5	SDN Ciamis 5	6	1
6	SDN Ciamis 6	10	2
7	SDN Ciamis 7	15	3
8	SDN Ciamis 9	14	3
9	SDN Ciamis 10	15	3
10	SDN Maleber 1	9	2
11	SDN Maleber 2	7	1
12	SDN Maleber 4	10	2
13	SDN Maleber 5	5	1
14	SDN Maleber 6	13	2
15	SDN Kertasari 1	11	2
16	SDN Kertasari 2	8	2
17	SDNKertasari 3	11	2
18	SDN Kertasari 4	15	3
19	SDN Cigembor 1	9	2
20	SDN Cigembor 2	8	1
21	SDN Cigembor 3	8	1
22	SDN Benteng 1	9	2
23	SDN Benteng 3	9	2
24	SDN Linggasari 1	14	2
25	SDN Linggasari 2	6	1
26	SDN Linggasari 3	7	1
27	SDN Linggasari 5	9	2
28	SDN Sindangrasa 1	12	2
29	SDN Sindangrasa 2	11	2
30	SDN Sindangrasa 3	7	1
31	SDN Sindangrasa 4	9	2
32	SDN Sindangrasa 5	8	1
33	SDN Pawindan 1	8	1
34	SDN Pawindan 2	8	1
35	SDN Pawindan 3	10	2
36	SDN Panyingkiran 1	9	2
37	SDN Panyingkiran 2	9	2
38	SDN Imbanagara 1	8	1
39	SDN Imbanagara 2	7	1
40	SDN Imbanagara Raya 1	7	1
41	SDN Imbanagara Raya 2	7	1

42	SDN Imbanagara Raya 3	8	2
43	SDN Imbanagara Raya 4	5	1
44	SDN Imbanagara Raya 5	9	2
45	SDN Cisadap 1	9	2
46	SDN Cisadap 2	8	1
47	SDN Cisadap 3	8	1
48	SDN Cisadap 4	9	2
Jumlah		448	82

C. Teknik Pengolahan Data Penelitian

1. Seleksi Angket

Pada Tahap ini yang dilakukan yaitu memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyeleksi angket adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa apakah data semua angket dari responden telah terkumpul
- b. Memeriksa apakah semua pertanyaan dalam angket telah dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan
- c. Memeriksa apakah data dari angket yang telah terkumpul tersebut layak untuk diolah

2. Pengolahan Data

Mengolah data adalah suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang sudah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1990: 109) sebagai berikut:

Mengolah data adalah usaha yang kongkrit yang membuat data itu “berbicara”, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa.”

Dari pendapat tersebut, maka untuk membuat data harus dilakukan langkah-langkah secara sistematis, sehingga akhirnya peneliti dapat menggunakan data-data tersebut untuk membuat kesimpulan. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Mengukur Kecenderungan Umum Skor Responden Dari Masing-Masing Variabel dengan Rumus *Weighted Means Scored (WMS)*

Teknik WMS ini digunakan untuk menghitung kecenderungan rata-rata dari variabel X dan variabel Y serta menentukan gambaran umum atau kecenderungan umum responden pada variabel penelitian.

Adapun rumus dari WMS adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari jawaban responden

n = Jumlah responden

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut:

- 1). Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert yang nilainya 1 sampai 5.;

- 2). Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih;
- 3). Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri;
- 4). Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom;
- 5). Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil.

4,01-5,00	Sangat Baik
3,01-4,00	Baik
2,01-3,00	Cukup
1,01-2,00	Rendah
0,01-1,00	Sangat rendah

b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku Untuk Setiap Variabel Penelitian

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{X_i - \bar{X}}{SD} \right]$$

Keterangan :

T_i = Skor baku yang dicari

\bar{X} = Skor rata-rata, $\bar{X} = \frac{X_{total}}{n}$

SD = Standar defiasi

X_i = Skor mentah

Untuk menggunakan skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR)

$$R = ST - SR$$

- 2) Menentukan banyak kelas interval (BK)

$$BK = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval (PK), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK)

$$PK = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan BK dan PK yang sudah diketahui
- 6) Menentukan standar defiasi, dengan rumus :

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fd^2}{n} - \left(\frac{\sum fd}{n}\right)^2}$$

c. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis

parametrik atau non parametrik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2) Nana Sudjana (1996: 273) sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X^2 = Kuadrat Chi yang dicari

O_i = Frekuensi hasil penelitian

E_i = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Membuat distribusi frekuensi;
2. Mencari batas kiri interval dan batas skor kanan interval;
3. Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus :

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{SB}$$
4. Mencari luas O-Z dari daftar F;
5. Mencari solusi setiap interval dengan cara mencari selisih luas O-Z kelas interval yang berdekatan;
6. Mencari E_i (frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan luas interval dengan n tiap kelas interval (f_i) pada tabel distribusi frekuensi;

7. Mencari chi kuadrat dengan cara memasukan harga-harga tersebut kedalam rumus;
8. Menentukan keberartian chi kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi chi kuadrat, dengan kriteria pengujian: jika X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel, maka dapat berdistribusi normal dengan $dk = k - 3$

D. Analisis Data

1. Pengujian Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, yaitu teknik korelasi *product moment*. Hal ini didasarkan pada distribusi data kedua variabel penelitian yang normal. Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan rumus *product moment* (Sugiyono, 2003:213) berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$\sum x_i$ = Jumlah skor Variabel X

$\sum y_i$ = Jumlah skor Variabel Y

$\sum x_i y_i$ = Jumlah skor Variabel X dan Y

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari koefisien korelasi;
- 2) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan klasifikasi yang diperoleh dari Sugiyono (1999: 149) sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kriteria Harga Koefisien Korelasi

HARGA r	KATEGORI
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (1999: 124)

- 3) Menguji signifikansi koefisien korelasi

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1996: 380) berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = banyaknya populasi

Jika t hitung $>$ t tabel, maka koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah signifikan.

4) Mencari Besarnya Derajat Determinasi

Derajat determinasi digunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk itu digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

2. Analisis Regresi Sederhana

Akhdon dan Sahlan Hadi (2005: 197) mengungkapkan bahwa :

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

Kegunaan regresi dalam penelitian adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Rumus persamaan yang digunakan dalam analisis regresi sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = a + b..X$$

Keterangan :

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dimana harga a dan b harus dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah diperoleh harga a dan b maka akan dihasilkan suatu persamaan berdasarkan rumus regresi sederhana Y atas X.